TINDAK ILOKUSI DALAM KOLOM *BUJANG PADEK* SURAT KABAR *PADANG EKSPRES*

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana

oleh:

Yolanda Wulandari

06184037

JURUSAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2011

ABSTRAK

Wulandari. Yolanda. 2011. Tindak Ilokusi dalam Kolom *Bujang Padek* Surat Kabar *Padang Ekspres*. Jurusan Sastra Indonesia. Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang.

Dalam penelitian ini dibahas tentang bentuk tindak ilokusi dan modus pengungkapan tindak tutur yang terdapat dalam kolom *Bujang Padek* surat kabar *Padang Ekspres*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk tindak ilokusi, yang disertai penjelasan tentang modus pengungkapan tindak tutur yang terdapat dalam kolom *Bujang Padek* surat kabar *Padang Ekspres*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Teori yang digunakan dalam pengklasifikasian tindak ilokusi adalah teori yang dikemukakan oleh Searle. Searle mengklasifikasikan tindak ilokusi menjadi beberapa bagian yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Adapun modus pengungkapan tindak tutur yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Wijana yaitu modus pengungkapan tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal, dan tindak tutur tidak literal.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode yang dikemukakan oleh Sudaryanto yang terdiri atas tiga tahap yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian data. Dalam penyediaan data, metode yang digunakan adalah metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Analisis data, digunakan metode padan referensial dengan teknik dasarnya adalah teknik pilah unsur penentu dan teknik lanjutannya adalah teknik hubung banding membedakan. Dalam penyajian hasil analisis data, digunakan metode penyajian informal.

Hasil analisis data terhadap tindak ilokusi dalam kolom *Bujang Padek* surat kabar *Padang Ekspres*, tindak ilokusi yang digunakan adalah tindak ilokusi berupa asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Tindak ilokusi asertif yang digunakan berupa tindak ilokusi asertif menyatakan, memberitahukan, menuntut, menjelaskan, dan mengeluh. Tindak ilokusi direktif yang digunakan berupa tindak ilokusi direktif memerintah, meminta, memesan, melarang, menganjurkan, dan menyetujui. Tindak ilokusi komisif yang digunakan berupa tindak ilokusi komisif mengharapkan. Tindak ilokusi ekspresif yang digunakan berupa tindak ilokusi ekspresif mengucapkan selamat yakni menyatakan rasa syukur, menyalahkan, mengamati, memuji, mencela, dan mengucapkan rasa sedih yakni menyatakan keprihatinan dan rasa kasihan. Adapun modus pengungkapan tindak tutur yang digunakan adalah modus pengungkapan tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur langsung literal, dan tindak tutur langsung tidak literal.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam berkomunikasi, manusia saling menyampaikan gagasan, maksud, perasaan, dan emosi. Melalui komunikasi, terjadi suatu peristiwa tutur yang dibentuk oleh serangkaian tindak tutur untuk mencapai suatu tujuan. Peristiwa tutur merupakan satu rangkaian tindak tutur dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Rohmadi, 2004:50). Tindak tutur adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer dan Leoni Agustina, 2004:50).

Penutur dapat mengutarakan maksud secara tersirat atau tersurat melalui tindak tutur yang dituturkan. Sebuah tuturan yang sama dapat digunakan untuk menyampaikan beberapa maksud. Begitu juga sebaliknya, satu maksud dapat disampaikan dengan beranekaragam tuturan, kesemuanya itu dipengaruhi oleh situasi dan konteks yang melingkupi tuturan tersebut.

Searle (dalam Wijana, 1996:17) mengemukakan ada tiga bentuk tindak tutur yang dapat diwujudkan oleh penutur, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Di antara ketiga wujud tindak tutur itu, tindak ilokusi menjadi bagian sentral atau penting untuk memahami tindak tutur (Wijana, 1996:19). Hal itu disebabkan, dalam mengidentifikasi tindak ilokusi diperlukan pertimbangan konteks situasi terbentuknya sebuah tuturan. Dengan mengidentifikasi tindak ilokusi, seseorang dapat memahami maksud sebenarnya dari tuturan penutur. Dalam mengutarakan maksud penutur terkadang

melakukannya secara tidak langsung. Hal ini dapat terjadi karena di dalam mengungkapkan suatu tuturan, penutur tidak hanya menyatakan sesuatu dengan tuturan itu, akan tetapi juga menyatakan perintah untuk melakukan sesuatu tindakan. Tindak ilokusi juga dapat digunakan untuk memerintah secara sopan, agar lawan tutur tidak merasa dirinya diperintah. Maksud tersembunyi inilah yang menarik diungkapkan dengan menggunakan tindak ilokusi.

Tindak ilokusi berbeda dengan jenis tindak tutur lainnya yaitu tindak lokusi dan tindak perlokusi. Pada tindak lokusi hanya diinformasikan sesuatu tanpa ada tendensi apa pun. Oleh karena itu, dalam mengidentifikasi tindak ilokusi cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan (Wijana, 1996:19). Dalam mengindentifikasi tindak lokusi sudah dapat diketahui maksud walau pun tanpa melihat konteks situasi tuturan. Pada tindak perlokusi berupa efek, reaksi, atau pengaruh dari sebuah tuturan yang dituturkan penutur pada lawan tuturnya (Wijana, 1996:20). Tindak perlokusi akan dapat terwujud setelah diketahui tindak lokusi atau tindak ilokusinya.

Salah satu bentuk peristiwa tindak tutur terdapat dalam kolom *Bujang Padek* surat kabar *Padang Ekspres*. Dalam kolom ini, terdapat tuturan yang menyampaikan pendapat atau pandangan terhadap suatu permasalahan yang sedang menjadi sorotan masyarakat saat itu. Kolom *Bujang Padek* terdapat pada surat kabar *Padang Ekspres*. Surat kabar *Padang Ekspres* merupakan salah satu surat kabar yang diterbitkan di Sumatera Barat. Pada kolom ini digunakan bahasa Minangkabau untuk menyatakan pandangannya terhadap permasalahan yang terjadi. Berdasarkan pengamatan, penggunaan bahasa Minangkabau dalam kolom ini dilatarbelakangi oleh sosial budaya, situasi, dan kondisi yang melingkupi antara penulis dan pembacanya yaitu budaya Minangkabau. Dalam

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap kolom *Bujang Padek* surat kabar *Padang Ekspres*, ditemukan beberapa bentuk dan modus pengungkapan tindak ilokusi berikut beberapa kesimpulannya.

1. Klasifikasi tindak ilokusi yang terdapat dalam kolom *Bujang Padek* surat kabar *Padang Ekspres* yaitu, tindak tutur ilokusi asertif ditemukan berupa tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, memberitahukan, menuntut, menjelaskan, dan mengeluh. Tindak tutur ilokusi direktif ditemukan berupa tindak tutur ilokusi direktif memesan, memerintah, meminta, melarang, mengetujui, dan menganjurkan. Tindak tutur ilokusi komisif yang ditemukan berupa tindak tutur ilokusi komisif mendoakan berupa mengharapkan. Tindak tutur ilokusi ekspresif yang ditemukan berupa tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan selamat berupa menyatakan rasa syukur, menyalahkan, mengamati, memuji, mencela, dan menyatakan rasa sedih berupa menyatakan rasa keprihatinan dan kasihan.
2. Modus kalimat pengungkapan tindak tutur yang ditemukan adalah modus tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur langsung literal, dan tindak tutur langsung tidak literal.